

Penerapan Arsitektur Ikonik dan Neo Vernakular Pada Perancangan Stadion Barombong Kota Makassar

Muhammad Amien Saputra Umar¹, Muhammad Awaluddin Hamdy², Syahril Idris²

¹Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa, Makassar

²Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa, Makassar
Jalan Urip Sumoharjo Km.4 Makassar – Sulawesi Selatan 90231

Korespondensi: amiensaputra337@gmail.com

Diterima: 07 Maret 2023

Direvisi: 21 Maret 2023

Disetujui: 21 April 2023

ABSTRAK

Stadion merupakan salah satu fasilitas kegiatan olahraga yang di gunakan dari berbagai kalangan pada saat ini, Kota Makassar tidak memiliki stadion yang bertaraf nasional bahkan internasional sehingga hal ini sangat berpengaruh pada sebuah klub professional, saat ini kota makassar hanya memiliki sebuah stadion Barombong yang berdiri namun keberadaanya ibartkan kapal tua yang telah terambang Samudra, perencanaannya yang di mulai dari tahun 2011 dan terhenti pada di tahun 2019 hingga sekarang. Sehingga hal ini yang akan menjadi sebuah dasar untuk di lakukan sebuah re-desian stadion Barombong. konsep yang akan di terapkan pada perencanaanya yaitu arsitektur ikonik dan neo vernakular, masing konsep memiliki perannya masing – masing dalam sebuah bentuk, estetika dan pemaknaannya, sehingga di harapkan menjadi sebuah ikon baru Kota Makassar. Adapun metode perancangan yang di gunakan yaitu metode kualitatif, metode kualitatif lebih menganalisa dengan menyesuaikan data yang telah di dapatkan maupun secara primer, sekunder, studi litelatur.

Kata kunci: Arsitektur ikonik, vernakular, stadion, Barombong, nasional

Application of Iconic Architecture and Neo Vernacular in the Design of Barombong Stadium Makassar City

ABSTRACT

The stadium is one of the sports activity facilities that are used by various groups, at this time, the City of Makassar does not have a national or even international stadium so this is very influential for a professional club, currently the city of Makassar only has a Barombong stadium that stands but its existence is like an old ship floating in the ocean, its planning started in 2011 and stopped in 2019 until now. So that this will be the basis for a re-design of the Barombong stadium. the concepts that will be applied to the plan are iconic and neo vernacular architecture, each concept has its own role in its form, aesthetics and usage, so that it is expected to become a new icon of Makassar City. The design method used is the qualitative method, the qualitative method analyzes more by adjusting the data that has been obtained as well as primary, secondary, literature studies.

Keywords: Iconic architecture, vernacular, Stadium, Barombong stadium, national

1. PENDAHULUAN

Kebutuhan fasilitas sarana prasarana sebuah kegiatan olahraga tentunya wajib di miliki pada sebuah kota untuk wadah kegiatan olahraga dan swasta, saat ini fasilitas tersebut belum

di miliki pada Kota Makassar sehingga ke tidak sedianya memberikan dampak pada beberapa klub olahraga dan beberapa atlet.

Stadion yang di miliki Kota Makassar hanya stadion Barombong namun keadaan stadion ini mangkrak dalam perencanaannya yang di mulai pada tahun 2011 dan terhenti di tahun 2019 dengan beberapa permasalahan yang ada, sehingga saat ini beberapa material stadion Barombong yang telah rusak Sehingga hal ini yang akan menjadi sebuah dasar untuk di lakukannya sebuah re-desian stadion Barombong .

Konsep yang akan di terapkan pada perencanaannya yaitu Aristektur Ikonik dan Neo Vernakular, masing konsep memiliki perannya masing-masing dalam sebuah bentuk, estetika dan pemaknaannya, sehingga di diharapkan menjadi sebuah ikon baru Kota Makassar.

Tujuan dari sebuah prancanaan ini yaitu dapat digunakan sebagai salah satu bentuk acuan dalam perancangan bangunan stadion yang berstandar internasional dengan sebuah konsep ikonik dan neo vernakular Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana memadukan kosep Ikonik dan Neo Vernakular dari sebuah redesain stadion Barombong .

2. LANDASAN TEORI

Arsitektur Ikonik

Arsitektur Ikonik terdiri dari dua kata kunci ialah Icon dan Iconic serta arsitektur yang berarti bangunan/ahli bangunan. Icon dalam kamus Bahasa Inggris - Indonesia dapat berarti suatu tanda atau penanda, adapun yang dapat diartikan sebagai gambar orang suci. Maka Iconic dapat diartikan yang mempunyai tanda, atau objek yang menjadi penanda (baik tempat maupun waktu). Dengan begitu maka Arsitektur Ikonik adalah karya arsitektur atau bangunan yang dapat dijadikan penanda tempat di lingkungan sekitar atau-pun karya arsitektur yang menjadi tanda waktu atau era tertentu. (Asrizal, Amiuza, & Nugroho, 2015)

Arsitektur ikonik merupakan sebuah kosep desain yang fokus kepada karakteristik bangunan yang di terapkan, sehingga menjadi sebuah bentuk ikonik yang terkesan berbeda dari kebanyakan bangunan – bangunan yang ada, selain itu sebuah perkembangan zaman juga yang mempengaruhi sebuah konsep ikonik, sehingga bentuk pada kosep ikonik pada zaman sekarang lebih terkesan di dinamis dengan adanya perkembangan teknologi dan struktur baru yang mampu membuat bentuk yang unik.

Namun secara garis besar konsep arsitektur ikonik memiliki sebuah ciri – ciri dan prinsip yang di terapkan sebagai berikut

Ciri – ciri Arsitektur Ikonik

Untuk memberikan sebuah kesan yang berbeda pada setiap pengunjungnya Maka Arsitektur Ikonik memiliki ciri-ciri yaitu: (Sumber: 99.com. hanifa)

a. Lokasi dan Tempat

Pemilihan lokasi dan tempat haruslah strategis, sehingga mudah dikenali dan dilihat secara visual oleh lingkungan sekitar.

b. Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan yang akan dijadikan Ikon haruslah bentuk yang atraktif atau bentuk yang cenderung menarik sehingga dapat dengan mudah dijadikan Ikon dari daerah tersebut atau dari lingkungan sekitar.

c. Bangunan yang besar/megah

Bangunan Ikonik biasanya memiliki skala bangunan yang relative besar dan megah sehingga mudah untuk dikenali dan dilihat oleh lingkungan sekitar bangunan tersebut.

Prinsip arsitektur ikonik

Selain beberapa prinsip yang di terapkan adapun ciri – ciri yang perlu ada di sisi bangunan sebuah konsep arsitektur ikonik. (Sumber : 99.com. hanifa)

a. Siluet yang Unik

Dengan adanya sebuah permainan siluet yang tercipta pada desain bangunan yang menggunakan pendekatan ikonik tentunya akan memberikan kesan yang dramatis dan membekas bagi setiap pengunjung.



Gambar 1. Siluet Sydney Opera House
Sumber: arsitag.com, 2022

Hal ini telah diterapkan dan dibuktikan dari beberapa bangunan contohnya : piramida di Kairo, Menara Eiffel di Paris, dan Sydney Opera House di Australia, maka siluet Arsitektur Ikonik haruslah unik dan membekas dalam ingatan.

b. Kesederhanaan yang murni

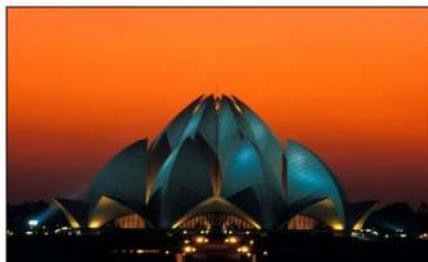
Kesederhanaan menjadi ciri umum yang ditemukan pada beberapa landmark dunia. Contohnya: Minoru Yamasaki membuktikannya dengan rancangan World Trade Center Twin Towers di New York. Hanya dua buah gedung balok sederhana yang tinggi , namun mampu memposisikan dirinya sebagai penyandang gedung terkenal di dunia arsitektur.



Gambar 2. World Trade Center Twin Towers
Sumber: arsitag.com, 2022

c. Simetris Sempurna

Elemen ini juga telah membuktikan dirinya sebagai ‘penghilang’ waktu pada beberapa arsitektur ikonik dunia seperti The Empire State Building, Burj Al Arab, Hagia Sophia, Taj Mahal, dan Bahai Lotus Temple. Kesempurnaan bentuk simetris yang menorehkan ingatan kuat pada setiap pengunjungnya.



Gambar 3. Bahá'í House of Worship
Sumber: arsitag.com, 2022

d. Metafore yang Puitis

Karya arsitektur menjadi simbol perwakilan seseorang, sebuah daerah, ataupun sebagai simbol suatu negara, contohnya:



Gambar 4. Menara Pinisi, Universitas Negeri Makassar
Sumber: arsitag.com, 2022

Bangunan Menara Pinisi, yang di miliki Universitas Negeri Makasar (UNM) didesain oleh Yu Sing, Narkan, Eguh Murthi Pramono, dan Iwan Gunawan. dengan tahap sayembara pada waktu itu. Dengan konsep Yang sangat terinspirasi dari perahu khas Bugis-Makassar dan kearifan lokal di Sulawesi Selatan, perencanaan ini di desain dengan *fasad Hiperbolic Paraboloid*. Didesain dengan lorong angin dan jalur masuk cahaya matahari sehingga gedung ini hemat energi.

e. Memiliki kisah yang melatar belakang

Banyak bangunan yang menjadi ikon ketika kisah di balik perancangannya terungkap, contohnya :

Museum Tsunami Aceh di Banda Aceh, Indonesia karya M. Ridwan Kamil (2009-2011) menjadi ikon peringatan tsunami Aceh 26 Desember 2004 yang menelan korban lebih dari 115.000 jiwa, sekaligus area pengungsian untuk mengantisipasi kejadian serupa.



Gambar 5. Museum Tsunami Aceh di Banda Aceh
Sumber: arsitag.com, 2022

Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan suatu paham dari aliran Arsitektur Post-Modern yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri. Arsitektur Neo-Vernakular merupakan arsitektur yang konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.

Ciri- ciri Arsitektur Neo Vernakular (arsitag.com. Joyce Meilanita)

a. Mengembalikan bentuk-bentuk traditional,

Dengan mengembalikan bentuk tradisional dapat di mengerti pada setiap orang yang lihat dapat mengerti identitas daerah dari sebuah bentuk bangunan.

- b. Ramah lingkungan
Terciptanya sebuah bangunan yang ramah lingkungan tentunya menjadi sebuah respon tentang batasan penggunaan material alam yang yang memberikan dapat negatif pada lingkungan.
- c. Proporsi yang lebih vertical
Beberapa bangunan yang menggunakan konsep neo vernakular memiliki sebuah karakteristik bangunan yang proporsi dari setiap sisi dan model yang vertikal, hal ini tercipta dengan karakter pada bangunan adat atau rumah – rumah tradisional pada masanya.
- d. Selalu menggunakan atap bubungan
Hal ini di gunakan sebagai mempertahankan bentuk atap bangunan tradisional.
- e. Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi local)
Penggunaan material batu bata dapat di gunakan sebagai estetika sehingga emberikan kesan tersendiri pada setaip sisi
- f. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.
- g. Warna-warna yang kuat dan kontras.
Beberapa penggunaan warna kontras yang memiliki kesan tegas hal ini juga terinspirasi dari berapa warna yang di gunakan pada bangunan tradisional

Prinsip Arsitektur Neo Vernakular (arsitag.com. Joyce Meilanita)

- a. Hubungan Langsung
Hubungan Langsung merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang. Contohnya : Bandara Soekarno-Hatta Merupakan bandara berada di daerah sub urban Kota Jakarta dengan kapasitas 9 juta orang. Dirancang oleh Paul Andreu dari Prancis.



Gambar 6. Bandara Soekarno Hatta
Sumber: arsitag.com, 2022

- b. Hubungan Abstrak
Hubungan Abstrak, meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur. Contohnya : Masjid Raya Sumatra Barat ,merupakan bangunan yang telah menjadi ikonik baru dari Sumatra Barat, desain arsitektur yang mengambil transformasi bentuk bangunan rumah adat minang yang merupakan suku dari Sumatra dengan Memiliki atap yang ujungnya lancip dan tinggi,

bahkan motif hingga warna yang di terapkan dari fasad bangunanya mengambil dari motif budaya Minang



Gambar 7. Masjid Raya Sumatera Barat
Sumber: arsitag.com, 2022

- c. Hubungan Lanskap mencerminkan dan menginter prestasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim.
- d. Hubungan Kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur
- e. Hubungan Masa Depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

3. METODE PERANCANGAN

Penelitian tentang Penerapan Arsitektur Ikonik dan Neo Vernakular pada desain perancangan Stadion Barombong, berlokasi di Kecamatan Tamalate Kelurahan Barombong Kota Makassar, Metode pengolahan data yang digunakan adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Perolehan data didapatkan dari hasil survei lapangan dan studi literatur. Metode perancangan ini menggunakan, analisa, konsep dan desain.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan pada landasan teori terdapat berbagai macam ciri-ciri dan prinsip dari konsep arsitektur ikonik dan neo vernakular . Pada perancangan redesain bangunan stadion Barombong ini menerapkan hanya beberapa dari ciri-ciri tersebut. Setiap bagian exterior dan interior memiliki kesan yang sesuai dengan sebuah pendekatan yang di gunakan. Berikut ini penerapan Arsitektur Ikonik dan Neo Vernakular yang terdapat pada desain bangunan.

Arsitektur ikonik

a. Lokasi dan tempat

Lokasi perancangan redesain stadion Barombong berada di Kecamatan Tamalate, Kelurahan Barombong, Kota Makassar. Letak stadion yang berada dekat dengan bibir laut menjadikan posisi stadion tersebut lebih berpotensi sebagai kunjungan wisata dan mudah di kenali secara visual. Dengan penentuan lokasi yang tepat, hal ini menjadi salah satu ciri – ciri konsep ikonik yang telah di terapkan pada sebuah perencanaan Stadion Barombong



Gambar 8. Lokasi Stadion Barombong
Sumber: M.Amien.S, 2023



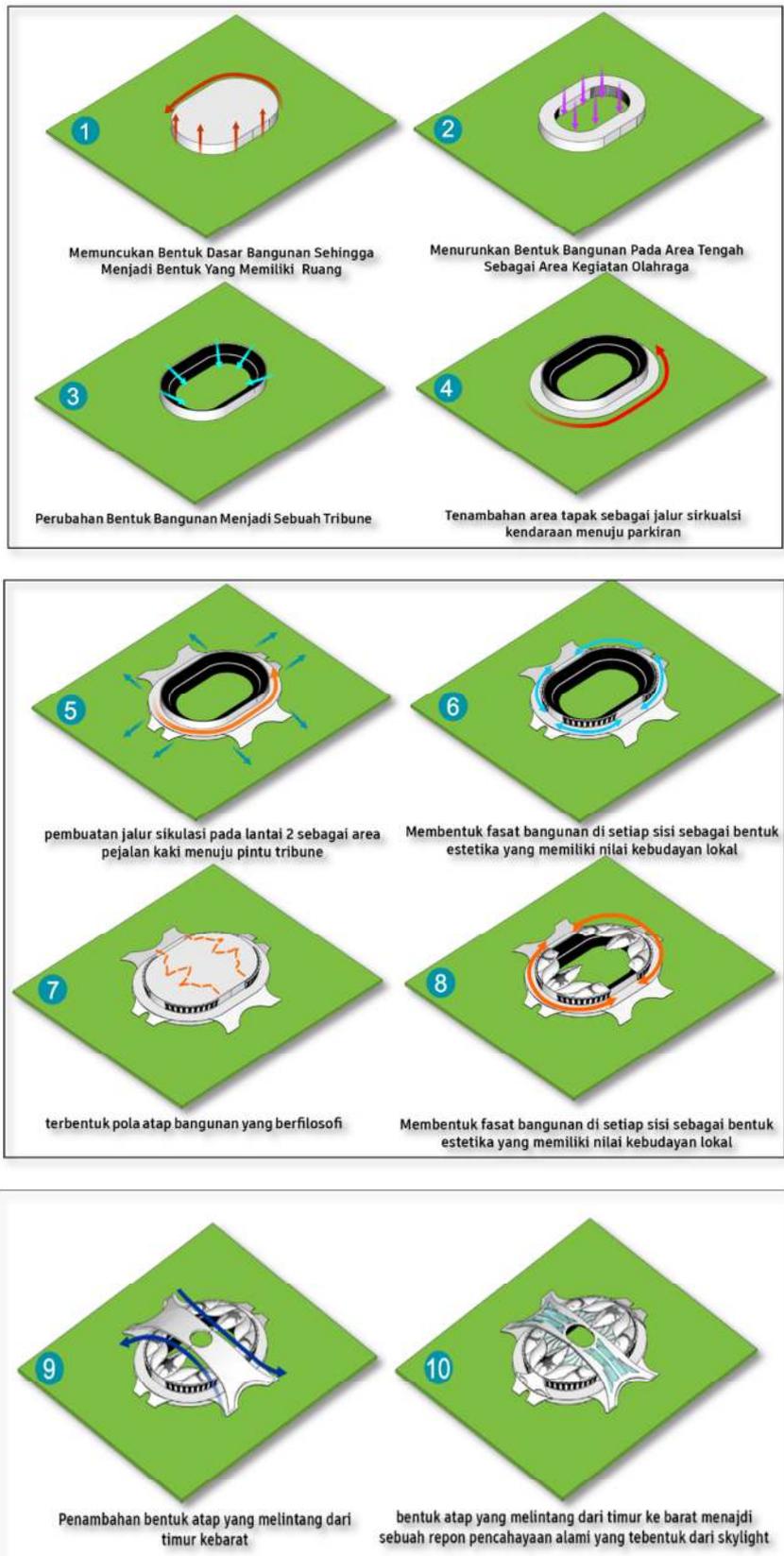
Gambar 9. View Bangunan Dari Pantai
Sumber: M.Amien.S, 2023

b. Bentuk bangunan

Karakteristik sebuah desain konsep Ikonik, di dalam prinsip dan cirinya menjelaskan adanya sebuah bentuk yang unik dan memiliki prinsip metafora dan puitis sehingga pada perencanaan stadion ini menggunakan berbagai unsur - unsur bentuk yang di kombinasikan untuk menciptakan sebuah bangunan yang ikonik dan menarik, dalam hal ini terdapat 3 hal yang menjadi dasar bentuk bangunan yakni, layar kapal pinisi, kelopak bunga teratai dan aksara lontara.



Gambar 10. Konsep bentuk bangunan
Sumber: M.Amien.S, 2023



Gambar 11. Transformasi Bentuk Bangunan
 Sumber: M.Amien.S, 2023

c. Bangunan yang besar/megah

Pada umumnya bangunan stadion memiliki bentuk yang besar, tergantung dengan tipe stadion di rencanakan, bangunan stadion Barombong merupakan standar stadion tipe A dengan berstandar FIFA dan Olimpiade sebagai wadah sarana prasarana kegiatan olahraga atletik, tinggi stadion ini mencapai 46 meter dengan memiliki 6 lantai. dengan bentuk megah dan besar ini telah menerapkan sebuah prinsip arsitektur ikonik.



Gambar 12. Tampak depan perspektif
Sumber: M.Amien.S, 2023



Gambar 13. Tampak Samping Perspektif
Sumber: M.Amien.S, 2023

Selain ketinggian bangunan yang menjadi faktor terlihatnya bangunan yang megah adapun penggunaan bentuk fasad yang tertataa secara vertikal dan permainan elevasi bangunan yang memberikan sebuah kesan tegas pada bangunan tersebut.

d. Siluet yang unik

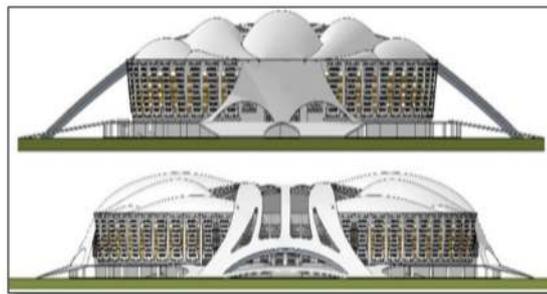
Di dalam prinsip ikonik telah di jelaskan bahwa permainan siluet yang unik di sebuah bangunan, pada Stadion Barombong memiliki potensi terciptanya siluet yang unik di karena kan letak posisi depan dan belakang bangunan menghadap ke Barat dan Timur sehingga mempunyai sebuah potensi terciptanya siluet di waktu tertentu sehingga memberikan kesan yang membekas dan dramatis pada setiap pengujung yang datang.



Gambar 14. Tampak Perspektif Siluet
 Sumber: M.Amien.S, 2023

e. Simetris Sempurna

Keseimbangan simetris pada bangunan stadion Barombong dapat terlihat kanan dan kiri bangunan dan sebuah simetris yang tercipta dapat dilihat pada penggunaan fasad bangunan, atap di setiap gate dan atap utama bangunan.



Gambar 15. Tampak samping perspektif
 Sumber: M.Amien.S, 2023

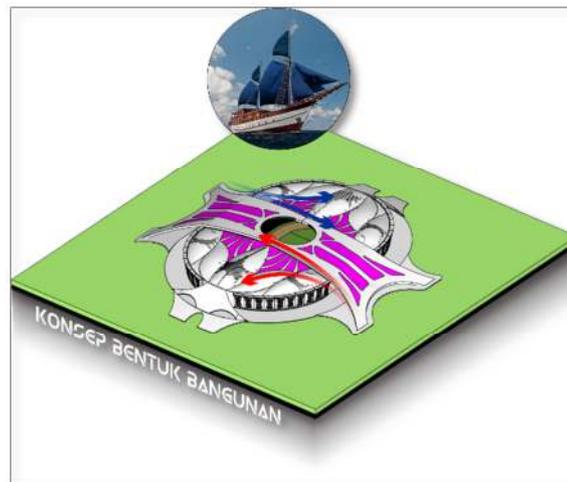
f. Metafore yang Puitis

Tanaman teratai pada konsep bentuk stadion memiliki beberapa pemaknaan, terdapat lima kelopak bunga teratai yang melambangkan ada empat benua yang mengikuti kejuaraan Olimpiade, selain itu adapun yang dapat dijadikan sebuah motivasi untuk berbagai atlet olimpiade, yaitu menikmati perjalanan sebuah proses, dengan ini tanaman teratai butuh waktu tumbuh yang lama untuk tumbuhnya sebuah bunga yang mekar dengan indah.



Gambar 16. Konsep Bentuk Bunga Teratai
 Sumber: M.Amien.S, 2023

Kapal pinisi merupakan sebuah kapal tradisional milik masyarakat Bugis makassar yang menjadi kebudayaan lokal ini menjadi salah satu ide konsep bentuk pada stadion Barombong. Layar kapal yang diterapkan sebagai *skylight* untuk atap stadion memiliki sebuah pemaknaan sebagai penggerak atau semangat untuk mencapai sebuah tujuan, selain itu masyarakat Bugis memiliki sebuah selogan yaitu “*ku alleangi tallanga na toalia*” artinya : lebih baik tenggelam dari pada kembali, hal ini memiliki makna, lebih baik gagal dari pada mundur.



Gambar 17. Konsep Bentuk Layar Kapal Pinisi
Sumber: M.Amien.S, 2023

Untuk membuat bangunan agar terlihat menarik, maka perlunya permainan fasad yang unik, tentunya dapat menjadi sebuah nilai tambah pada estetikanya, sehingga pada stadion Barombong penggunaan fasad tersebut diterapkan dengan menggunakan motif aksara Lontara, yang di mana merupakan tulisan daerah masyarakat Bugis yang digunakan ratusan tahun yang lalu, pada fasad tersebut memiliki tulisan “*siri na pacce*” yang sangat berfilosofi pada masyarakat Bugis dan selalu dimaknakan sebagai harga diri, rasa malu dan kokoh pada sebuah pendiriannya sehingga sebuah stadion Barombong selalu menjadi salah satu pengingat akannya sebuah pendirian.



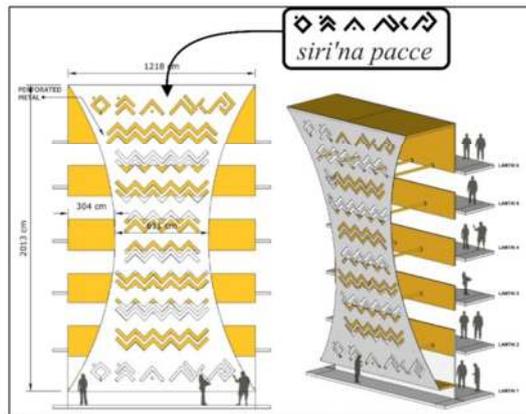
Gambar 18. Konsep Bentuk Aksara Lontara
Sumber: M.Amien.S, 2023

Arsitektur Neo Vernakular

Penerapan konsep Neo Vernakular pada perencanaan redesain stadion ini berada pada penggunaan fasad bangunan dan beberapa detail arsitektur yang berada pada interior dan exterior bangunan.

a. Fasad bangunan

Penerapan aksara lontara yang di gunakan dengan kalimat “*siri'na pacce*” menjadi identitas pada masyarakat Bugis serta memberi kesan lokal pada stadion tersebut yang nilai – nilai kebudayaan yang telah di terapkan. Hal ini di terapkan karena mengangkat sebuah identitas daerah merupakan prinsip Arsitektur Neo Vernakular.



Gambar 19. detail fasad bangunan

Sumber: M.Amien.S, 2023



Gambar 20. Fasad Bangunan

Sumber: M.Amien.S, 2023

b. Ornamen Gate stadion

Pada ornamen gate masuk stadion menggunakan sebuah pola dari Belo-belo Massulapa. Makna dalam motif hias Belo-belo Massulapa hampir sama dengan motif Sulapa eppa, Namun dalam visualisasinya Belo-belo Massulapa adalah bunga yang distilasi berbentuk segi empat. Konsep suku Bugis, asal manusia berasal dari empat unsur yakni tanah, air, api, dan angin. Keempat unsur inilah yang merupakan pembentuk manusia sempurna. (Pangeran Paita Yunus, 2019).



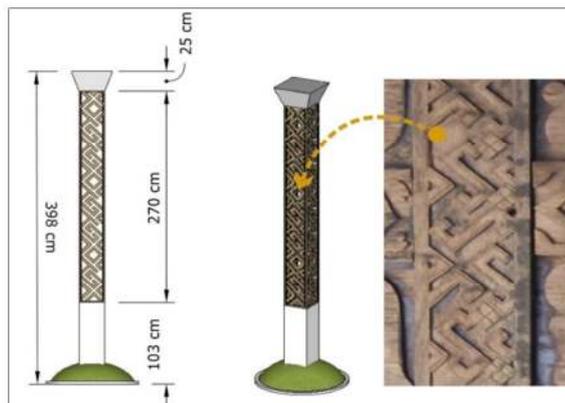
Gambar 21. Gate Utama
Sumber: M.Amien.S, 2023



Gambar 22. Detail Plafon Gate Utama
Sumber: M.Amien.S, 2023

c. Lampu taman

Pada bentuk lampu taman yang di terapkan dengan menggunakan motif *Sulapa Eppa* di mana motif ini di buat dengan seni pahat pada zaman dahulu dan di terapkan pada dinding rumah kerajaan Bone, maka dari itu lah penggunaan motif ini menjadi referensi pada bentuk sebuah lampu taman yang menggambarkan kesan Neo Vernakular.



Gambar 23. Lampu Taman
Sumber: M.Amien.S, 2023



Gambar 24 Penerapan Lampu Taman
Sumber: M.Amien.S, 2023

d. Interior

Motif *Sulapa Eppa* tetap di gunakan pada bentuk plafon sebuah ruang konferensi pers dan ruang ganti pemain, penggunaan warna setiap ornamen yang menggambarkan konsep Neo Vernakular yang di gunakan oleh warna- warna yang terkesan natural dan tegas yang di mana hal itu menjadi salah satu ciri – ciri Aristektur Neo Vernakular.



Gambar 25. Interior R.ganti dan R. press conference
Sumber: M.Amien.S, 2023



Gambar 26. Detail Motif Dinding Pada Ruang Ganti Pemain
Sumber: M.Amien.S, 2023



Gambar27. Detail Plafon Ruang Press Conference
Sumber: M.Amien.S, 2023

5. KESIMPULAN

Peran sebuah konsep ikonik dan neo vernakular yang di kombinasikan merupakan suatu hal yang jarang di temui dalam perencanaan sebuah bangunan, peran ikonik dalam sebuah redesain stadion Barombong sebagai konsep bentuk yang tegas dan menggambarkan kemegahan sebuah bangunan sehingga dapat menjadi sebuah ikon baru Kota Makassar.

Penerapan sebuah konsep Ikonik, pada sebuah stadion barombong menciptakan sebuah bentuk yang terkesan unik dan megah, beberapa prinsip dan ciri – ciri ikonik yang di terapkan pada bentuk bangunan meliputi lokasi dan tempat, bentuk bangunan, bangunan yang besar/megah, siluet yang unik, kesederhanaan yang murni, simetris sempurna dan simetris sempurna, dengan terciptanya sebuah bentuk yang berbeda di area tersebut dapat membuat bangunan stadion Barombong menjadi ikonik dengan ciri khasnya sendiri.

Dengan pendekatan neo vernakular yang tercipta pada setiap elemen dalam bangunan stadion berupa bentuk fasad bangunan dengan menerapkan slogan masyarakat Bugis Makassar “*siri ‘na pacce*” dengan penggunaan tulisan aksara lontara, dan adapun penggunaan ornamen – ornamen pada exterior berupa lampu taman dan beberapa bagian gate di terapkan dengan terinspirasi dari motif – motif kearifan lokal, selain itu interior stadion lebih berfokus pada unsur neo vernakular mulai dari penggunaan warna, material dan pola – pola bentuk aksara lontara sehingga dapat menggambarkan sebuah identitas dan ciri khas sebuah daerah. dengan hal ini sebuah konsep yang di terapkan memiliki sebuah peran masing–masing dalam tiap sisi dan perspektifnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrizal, D., Amiuzza, C. B., & Nugroho, A. M. 2015. Museum Jembatan sebagai Bangunan Ikonik Pulau Madura. *Jurusan Arsitektur; Fakultas Teknik; Universitas Brawijaya*.
- Pangeran Yunus. 2019. Seni hias pada istana-istana raja bugis: Bentuk, gaya, fungsi dan makna simbolik, hal 3-4.
- Meisar Ashari. 2014, Menakar Eksistensi Estetika Ornamen Makam kuno.hal 87-88. *Jurnal Pusaka*, Vol. 2, No. 1,
- Muhaeminah, 2014. Eksistensi Bata Kuno Di Museum Benteng Somba Opu, *Meanings of Ancient Brick in Somba Opu Fortress*
- Virgoayu, D. A., Gandarum, D. N., & Walaretina, R. 2018. Pencerminan Konsep Modern Ikonik Pada Fasad Arsitektur Bangunan Pendidikan. *Seminar Nasional Cendekiawan (P. 201)*. Jakarta Barat: Libprint Trisakti.

Pangeran Paita Yunus. 2014. *Eni Hias Pada Istana-Istana Raja Bugis: Bentuk, Gaya, Fungsi Dan Makna Simbolik*

Chaesar Dhiya Fauzan Widi; Luthfi Prayogi, 2020. *Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular* Volume 3 - Nomor 3

<https://www.arsitag.com/article/10-elemen-rahasia-arsitektur-ikonik>

<https://www.99.co/blog/indonesia/arsitektur-neo-vernakular>

<https://www.pengadaan.web.id/2022/01/arsitektur-vernakular.html>